

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini manajemen perusahaan semakin bergerak ke arah strategi berbasis pemangku kepentingan dengan lebih memperhatikan minat pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan (Annisa dan Chabachib, 2017). Calon investor maupun investor menilai eksistensi perusahaan di pasar modal berfokus pada pencapaian laba yang tinggi sebagai pengukuran kinerja (Atmojo dan Susilowati, 2019). Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi dikategorikan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik, sehingga kesejahteraan investor meningkat (Putri dan Sari, 2020).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan cara menyusun keputusan keuangan yang berhubungan dengan rasio keuangan secara efektif dan efisien, karena rasio keuangan sebagai salah satu instrumen yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi nilai perusahaan (Purnama, 2016). Menurut Rafid, Pohan dan Noor (2017) bahwa instrumen rasio keuangan berupa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai indikator untuk memberikan sinyal informasi positif kepada investor. Oleh sebab itu, informasi kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik dapat tercipta dengan cara manajemen perusahaan mengevaluasi rasio *Debt to Equity Ratio* karena rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur nilai liabilitas jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki makna semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi risiko gagal bayar perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi menurun (Khairunnisa dan Thamrin, 2019). Nilai perusahaan bisa juga diamati melalui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan rasio *Net Profit Margin* karena rasio *Net Profit Margin* mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan yang memiliki makna semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga mempengaruhi adanya peningkatan pada nilai perusahaan (Simanjuntak dan Ningsih, 2020). Nilai perusahaan bisa juga ditinjau dari *Current Ratio* karena *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan yang memiliki makna semakin tinggi rasio *Current Ratio*, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi meningkat (Putri dan Sari, 2020).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya bisa ditinjau dari kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (Kahfi dan Aminah, 2018). Dalam penelitian ini bahwa tabel lampiran 1 pada nilai perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan yang disebabkan karena investor mengevaluasi nilai perusahaan dari sisi laporan posisi keuangan perusahaan, maka peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan liabilitas jangka panjang dengan ekuitas perusahaan, dan investor juga

menevaluasi nilai perusahaan dari sisi *profit* perusahaan, maka peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam waktu jangka pendek yang dipenuhi dengan aset jangka pendek menggunakan rasio *Current Ratio*, maka dengan memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan kepada publik dapat mempermudah perusahaan untuk menciptakan minat dan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga bertambahnya investor dapat mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan (Sudirman, Kamaruddin dan Possumah, 2020).

Terdapat fenomena yang terjadi pada PT. Indofood yaitu saham yang turun 15% tetapi para investor tetap menanamkan modalnya khususnya investor asing. Hal itu bisa disebabkan karena 3 bulan pertama tahun 2019 jumlah penjualan perusahaan mengalami kenaikan 8,73% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga laba bersih akhirnya tercatat mengalami kenaikan 13,53% secara tahunan. Margin bersih perusahaan tercatat meningkat dari 6,74% di kuartal I-2018 menjadi 7,04% pada kuartal I-2019. Hal ini sejalan dengan pengukuran kinerja keuangan, jika laba naik maka nilai perusahaan ikut meningkat. Sehingga hal ini menjadi indikator pengambilan keputusan investasi bagi investor bahwa perusahaan yang labanya tinggi dapat mensejahterakan pemegang saham.

Penelitian ini penting harus dilakukan karena di Indonesia, penelitian mengenai perusahaan *public*, khususnya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terkait *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang variatif dan kontradiktif (Harahap, Septiani dan Indri, 2020). Namun demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti menambahkan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen yang dapat digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan dari sisi laporan posisi keuangan agar investor lebih mudah memahami dalam menghasilkan keputusan investasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.